

Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Workshop di SD Negeri 28/X Simpang Berbak

Suharja

SD Negeri 28/X Simpang Berbak

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui workshop di Sekolah Dasar Negeri 28/X Simpang Desa Tahun Ajaran 2019/2020. Subjek Penelitian Ini Adalah Guru di Sekolah Dasar Negeri 28/X Simpang Desa, Kecamatan Berbak, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Propinsi Jambi. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dalam dua siklus, hasil evaluasi konversikan dengan hasil pelaksanaan workshop siklus I. hasil konversi menyatakan bahwa penelitian belum mencapai target, perlu dilanjutkan dengan siklus II. Hasil observer dalam siklus II menunjukkan bahwa semua bagian dalam pelaksanaan workshop menyusun RPP sudah berlangsung dengan baik, sehingga tidak ada lagi bagian kegiatan penyusunan RPP yang perlu diperbaiki. Sedangkan evaluasi siklus II yang di konversikan dengan tabel hasil pelaksanaan workshop mengatakan bahwa penelitian telah mencapai batas target kriteria ketuntasan kemampuan guru dalam menyusun RPP yakni sebesar 88,2 dan terjadi peningkatan rata-rata hasil workshop penyusunan RPP guru yaitu 64,2 pada kondisi awal perbaikan menjadi 67,6 pada siklus I, dari 67,6 menjadi 94,2 pada silus II. Dari perbandingan rata-rata penyusunan RPP tersebut menyatakan bahwa workshop dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui workshop di Sekolah Dasar Negeri 28/X Simpang Desa Tahun Ajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Kemampuan Guru.

Abstract: *This research is a school action research that aims to improve the ability of teachers in developing learning implementation plans through workshops at 28 / X Public Elementary School Simpang Desa Academic Year 2019/2020. The Subject of This Research Are Teachers In 28 / X Simpang Desa Elementary School, Berbak District, Tanjung Jabung Timur Regency, Jambi Province. This school action research was carried out in two cycles, the results of the evaluation of conversions with the results of the implementation of the first cycle workshop. The conversion results stated that the research had not yet reached the target, it needed to be continued with cycle II. The results of observers in cycle II showed that all parts of the workshops in preparing the lesson plans had been going well, so that there were no more parts of the lesson plan development activities that needed to be improved. While the second cycle evaluation which was converted with the workshop implementation table said that the research had reached the target limit of the completeness criteria of the teacher's ability in preparing the lesson plan that was equal to 88.2 and an average increase in the results of the workshops for the preparation of the teacher's lesson plan was 64.2 at the initial condition of improvement to 67.6 in the first cycle, from 67.6 to 94.2 in the second series. From the comparison of the average preparation of the RPP it states that the workshop can improve the ability of teachers in preparing learning implementation plans through workshops in 28/X State Elementary School Simpang Desa Academic Year 2019/2020.*

Keywords: *Learning Implementation Plan, Teacher's Ability.*

PENDAHULUAN

Menurut Sudaryo (1990, hal, 5) Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam rangka pencapaian tujuan Pembelajaran yang telah dirumuskan. Komponen-komponen tersebut antara lain adalah tujuan Pembelajaran yang ingin dicapai, materi, metode, media, evaluasi, guru, peserta didik, administrasi, sarana dan prasarana.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun yang dimaksud dengan Pendidikan nasional adalah Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan sistem Pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen Pendidikan yang saling terkait secara terpadu dalam mencapai tujuan Pendidikan nasional.

Menurut Pidarta, (1992, hal. 3). Kinerja guru perlu ditingkatkan agar usaha membimbing siswa untuk belajar dapat berkembang. Proses dalam pengembangan kinerja guru terbentuk dan terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di tempat mereka bekerja. Selain itu kinerja guru dipengaruhi oleh hasil supervisi kepala sekolah. Direktorat dasar dan menengah (2008, hal. 3) menyatakan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengelola proses pembelajaran, dan lebih khusus lagi adalah proses pembelajaran yang terjadi di kelas, mempunyai andil dalam

menentukan kualitas pendidikan konsekuensinya, adalah guru harus mempersiapkan (merencanakan) segala sesuatu agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif

Sudjana (2012, hal. 35) menyatakan bahwa kepala sekolah harus mengecek atau memeriksa apakah semua komponen yang ada di dalam RPP telah tercantum sesuai dengan standar yang ditetapkan, dan pengawas wajib mengingatkan guru agar RPP dibuat lengkap dan sistematis. Permendikbud No. 22 tahun 2016 yang berkaitan dengan standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan, bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Hal ini berarti bahwa guru sebagai supervisi yang mengelola proses pembelajaran di kelas mempunyai andil dalam menentukan kualitas Pendidikan Konsekuensinya adalah guru harus mempersiapkan (merencanakan) segala sesuatu agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif.

Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan standar proses merupakan salah satu SNP untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas (1) penilaian hasil belajar oleh pendidik (2) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan (3) penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.

Tupoksi peneliti sebagai pengawas sekolah berdasarkan Permendiknas No.20 Tahun 2016 tentang enam standar kompetensi pengawas sekolah yang salah satunya tenaga kependidikan yaitu dengan cara pelatihan guru untuk menyusun RPP. Kimball Wiles (1967, hal. 23) supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (*goal, material, technique, mothod, teacher, student, an envirovment*).

Karena aspek utama adalah guru, maka layanan dan aktivitas kesupervisian harus lebih baik diarahkan kepada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Untuk itu guru harus memiliki kemampuan personal, kemampuan profesional dan kemampuan sosial (Depdiknas, 1982). Supervisi adalah serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (pengawas sekolah, kepala sekolah, dan pembinaan lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar. UU Guru dan Dosen Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Selanjutnya UU No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan, pendidik (guru) harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru adalah tenaga pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa, dan bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Depdiknas (2004, hal. 4) kompetensi diartikan, sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Menurut para ahli pendidikan McAshan (dalam Nurhadi 2004, hal. 16) menyatakan, kompetensi diartikan Sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang sebagai pengetahuan, jadi kompetensi adalah sebagai suatu kecakapan untuk melakukan sesuatu pekerjaan berkat pengetahuan, keterampilan ataupun keahlian yang dimiliki untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Standar Kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dalam bentuk penguasaan perangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten. Menurut Uno, (2009, hal. 1-2) Perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber. Perencanaan di sini menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang akan datang disesuaikan dengan apa yang dicita-citakan, ialah menghilangkan jarak antara keadaan sekarang dengan keadaan mendatang yang diinginkan.

Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian integral dari komponen pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP. Silabus merupakan sebagian sub-sistem pembelajaran yang terdiri dari atau yang satu sama yang lain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Hal penting yang berkaitan dengan pembelajaran adalah penjabaran tujuan yang disusun berdasarkan indikator yang ditetapkan. Philip Combs (dalam Kurniawati, 2009, hal. 66) menyatakan

bahwa perencanaan program pembelajaran merupakan suatu penetapan yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis.

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 menyatakan tentang Standar Proses Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu mengacu pada silabus. Kemdikbud (2013, hal. 37) Untuk sekolah dasar rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Dan Kemdikbud, (2013, hal. 9) Rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, rencana pembelajaran dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang menagcu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Komponen RPP (standar proses nomor 22 tahun 2016)

1. Identitas sekolah
2. Identitas mata pelajaran
3. Kelas/semester
4. Materi pokok
5. Alokasi waktu
6. Tujuan pembelajaran
7. Kompetensi dasar
8. Materi pembelajaran
9. Metode pembelajaran
10. Media pembelajaran
11. Sumber belajar
12. Langkah-langkah pembelajaran
13. Penilaian hasil pembelajaran.

Workshop disebut juga dengan lokakarya atau pelatihan. Workshop adalah acara pertemuan banyak orang yang memiliki latar belakang profesi yang sama di mana peserta akan diberikan pelatihan. Tempat workshop ini adalah di ruangan karena banyaknya peserta. Workshop juga untuk memberikan tambahan kualifikasi profesi, karena Kamu akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru. Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis adalah terdapat peningkatan menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) apabila melalui workshop (pelatihan) di SD Negeri 28/X Simpang Berbak.

METODE

Penelitian ini meliputi: tempat penelitian di SD Negeri 28/X Simpang Berbak Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan salah satu sekolah binaan di SD Negeri 28/X Simpang Berbak sekolah tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan lengkap.

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan penelitian

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Membuat proposal	09 s.d. 14 Juli 2019
2.	Merevisi proposal	17 s.d 28 Juli 2019
3.	Melaksanakan Penelitian Tindakan Sekolah	01 s.d 16 Agustus 2019
4.	Membuat laporan Penelitian Tindakan Sekolah	02 Sep s.d 03 Nov 2019
5.	Mempresentasikan hasil Penelitian Tindakan Sekolah	Desember

Subjek penelitian yaitu guru-guru binaan di SD Negeri 28/X Simpang Berbak ajaran tahun 2019/2020. Berjumlah 17 tenaga pendidik.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang pemahaman guru terhadap RPP,
2. Observasi merupakan suatu pengamatan langsung terhadap peneliti dan guru dengan memperhatikan tingkah lakunya. Dalam observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Srikunto, 2006;187). Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan lengkap
3. Diskusi dilakukan antara peneliti dengan guru.

Data hasil observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksi siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif. Analisis data observasi menggunakan skala penelitian (Sudjana, 2006 hal. 54). Pengukuran skala penilaian pada proses pembelajaran yaitu antara 1 sampai 2.

Pada lembar observasi aktivitas peneliti sebagai guru terdapat 13 butir pertanyaan dengan kriteria penilaian 1 dan 2. Berdasarkan rumus yang telah disebutkan maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Skor tertinggi adalah 2
2. Skor terendah adalah 1
3. Total presentase
4. Ketuntasan

Secara klasikal proses belajar mengajar dikatakan berhasil atau tuntas apabila di kelas memperoleh nilai lebih dari ≥ 70 sebanyak 75% untuk melihat peningkatan kemampuan guru dapat digunakan rumus

1. Nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

2. Presentasi ketuntasan belajar klasikal

$$\bar{kb} = \frac{N_1}{N} \times 100\%$$

Kriteria Keberhasilan Jika Kemampuan guru mencapai rerata 70 yang berarti bahwa tingkat penguasaan minimal 70, dan secara klasikal 75% tuntas dan Jika nilai rerata variable yang diukur oleh lembar observasi kemampuan guru mencapai kualitas baik atau tinggi. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dkk. Prosedur ini mencakup tahap-tahap:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan di SD Negeri 28/X Simpang Berbak, Kecamatan Berbak, subjek penelitian ini adalah guru SD Negeri 28/X Simpang Berbak yang berjumlah 17 orang yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

Tahap awal dari penelitian ini adalah peneliti mengadakan refleksi awal dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang diperoleh dari proses maupun hasil pembelajaran di SD Negeri 28/X Simpang Berbak yaitu 1) selama pembelajaran siswa banyak yang tidak paham pembelajaran. 2) metode diskusi yang belum baik 3) tidak memahami konsep RPP 4) hasil penyusunan RPP guru rendah rata-rata 64,2 dan persentase ketuntasan klasikal 51,7 juga rendah. Sedangkan ketuntasan menurut Depdiknas, (2007:62) untuk proses pembelajaran adalah 75% dan ketuntasan persiapan guru menyusun RPP adalah apabila guru memperoleh nilai ≥ 70 .

Kegiatan siklus I dengan melakukan kegiatan workshop untuk menyusun RPP yang baik ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Dari hasil pengamatan sebelumnya yang dilakukan supervisi maka supervisi dapat dideskripsikan aktivitas supervisi dan guru selama proses kegiatan *workshop* berlangsung

Tabel 2. Data Hasil observasi aktivitas supervisi pada siklus I

No	Pengamat	Pertemuan 1
1	1	36
2	2	37
	Jumlah	73
	Rata-rata	36,5
	Kategori	Baik

Hasil pengamatan dua orang pengamat untuk aktivitas kegiatan supervisi selama proses workshop 1 diperoleh rata-rata skor sebesar 36,5. Rata-rata skor ini termasuk kedalam kriteria Baik. Lembar observasi aktivitas supervisi melalui penerapan workshop pada siklus 1 terdiri 13 aspek pengamatan, dengan jumlah kriteria penilaian 2. Hasil analisis observasi supervisi siklus 1 yang dilakukan oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas supervisi.

Tabel 3. Data Hasil observasi aktivitas Guru pada siklus I

No	Pengamat	Pertemuan 1
1	1	36
2	2	35
	Jumlah	71
	Rata-rata	36,3
	Kategori	Baik

Hasil pengamatan dua orang pengamat untuk aktivitas kegiatan siswa selama proses kegiatan *workshop* 1 diperoleh rata-rata skor sebesar 36,3. Rata-rata skor ini termasuk kedalam kriteria Baik. Lembar observasi aktivitas guru melalui kegiatan *workshop* pada siklus 1 terdiri 13 aspek pengamatan, dengan jumlah kriteria penilaian 2. Hasil analisis observasi guru siklus 1 yang dilakukan oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas guru.

Pada siklus 1 pelaksanaan kegiatan *workshop* dua kategori penilaian, yaitu nilai proses pelaksanaan *workshop* dan nilai akhir. Penilaian proses melalui pelaksanaan kegiatan *workshop* menggunakan kriteria penilaian observasi supervisi dan observasi guru. Sedangkan nilai hasil belajar dilihat dari penilaian lembar penyusunan RPP guru.

Penilaian diakhir pelaksanaan kegiatan *workshop* dengan berupa instrumen yang sesuai dengan indikator yang dibuat oleh Depdiknas penyusunan RPP yang baik, jumlah instrumen 13 aspek yang terdapat dalam RPP pada pertemuan 1 dan butir 13 aspek yang terdapat dalam RPP pada pertemuan II. Yang diperoleh data 17 guru nilai rata-rata 75,2 dengan nilai ketuntasan 67,6.

Setelah melakukan *workshop* supervisi dan guru melakukan refleksi.

Pada siklus II ini merupakan tindak lanjut kegiatan *workshop* dari siklus 1. Kegiatan penyusunan RPP siklus II ini dilakukan dengan dua kali pertemuan. dengan penyusunan melalui kegiatan *workshop* dilakukan dalam satu kali pertemuan. Dari hasil kegiatan *workshop* yang dilakukan dapat dideskripsikan aktivitas supervisi dan guru selama proses pembelajaran.

Tabel 4. Data Hasil observasi aktivitas supervisi pada siklus II

No	Pengamat	Pertemuan 1
1	1	38
2	2	39
	Jumlah	77
	Rata-rata	38,5
	Kategori	Baik

Hasil pengamatan dua orang pengamat untuk aktivitas kegiatan supervisi selama proses *workshop* 2 diperoleh rata-rata skor sebesar 38,5. Rata-rata skor ini termasuk kedalam kriteria Baik. Lembar observasi aktivitas supervisi melalui penerapan *workshop* pada siklus 1 terdiri 13 aspek pengamatan, dengan jumlah kriteria penilaian 2. Hasil analisis observasi supervisi siklus II yang dilakukan oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas supervisi.

Tabel 5. Data Hasil observasi aktivitas Guru pada siklus II

No	Pengamat	Pertemuan 1
1	1	38
2	2	39
	Jumlah	77
	Rata-rata	38,5
	Kategori	Baik

Hasil pengamatan dua orang pengamat untuk aktivitas kegiatan siswa selama proses kegiatan *workshop* 2 diperoleh rata-rata skor sebesar 38,5. Rata-rata skor ini termasuk kedalam kriteria Baik. Lembar observasi aktivitas guru melalui kegiatan *workshop* pada siklus 2 terdiri 13 aspek pengamatan, dengan jumlah kriteria penilaian 2. Hasil analisis observasi guru siklus 2 yang dilakukan oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas guru.

Pada siklus 2 pelaksanaan kegiatan *workshop* dua kategori penilaian, yaitu nilai proses pelaksanaan *workshop* dan nilai akhir. Penilaian proses melalui pelaksanaan kegiatan *workshop* menggunakan kriteria penilaian observasi supervisi dan observasi guru. Sedangkan nilai hasil belajar dilihat dari penilaian lembar penyusunan RPP guru. Penilaian diakhir pelaksanaan kegiatan *workshop* dengan berupa instrumen yang sesuai dengan indikator yang dibuat oleh Depdiknas penyusunan RPP yang baik, jumlah instrumen 13 aspek yang terdapat dalam RPP pada pertemuan 1 dan butir 13 aspek yang terdapat dalam RPP pada pertemuan II. Yang diperoleh data 17 guru nilai rata-rata kelas 94,2 dengan nilai ketuntasan 88,2.

Dari hasil penilaian RPP guru diatas menunjukkan bahwa proses pelaksanaan *workshop* pada siklus II sudah tuntas, karena sesuai dengan yang dikemukakan oleh Depdiknas (2007:62) bahwa proses pembelajaran dikelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila 75% guru pada kegiatan pelaksanaan *workshop* mendapatkan nilai ≥ 70 .

Pembahasan didasarkan pada teori-teori yang sudah ada, baik berdasarkan pada referensi maupun dari ucapan ahli di bidang penelitian ini. Adapun pembahasan hasil penelitian.

Kinerja guru meningkat dalam menyusun RPP. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SD Negeri 28/X Simpang Berbak Kecamatan Berbak ini ternyata dengan adanya supervisi menerapkan *workshop* RPP memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun RPP, penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan *workshop* guru banyak yang mengalami kesulitan dalam menyusun RPP terutama dalam penilaian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam *workshop* yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah: (1) Supervisi berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat *workshop* sebelum dilaksanakan *workshop* (2) Supervisi melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama guru yang dalam penyusunan RPP (3) Supervisi membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai (4) Supervisi menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum.

Kemampuan guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian penyusunan RPP. Kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil guru dalam menerapkan RPP dalam pembelajaran.

Hasil observasi terhadap proses *workshop* yang dilakukan oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas supervisi selama kegiatan *workshop* dan hasil observasi terhadap proses *workshop* yang dilakukan oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas guru selama kegiatan *workshop*.

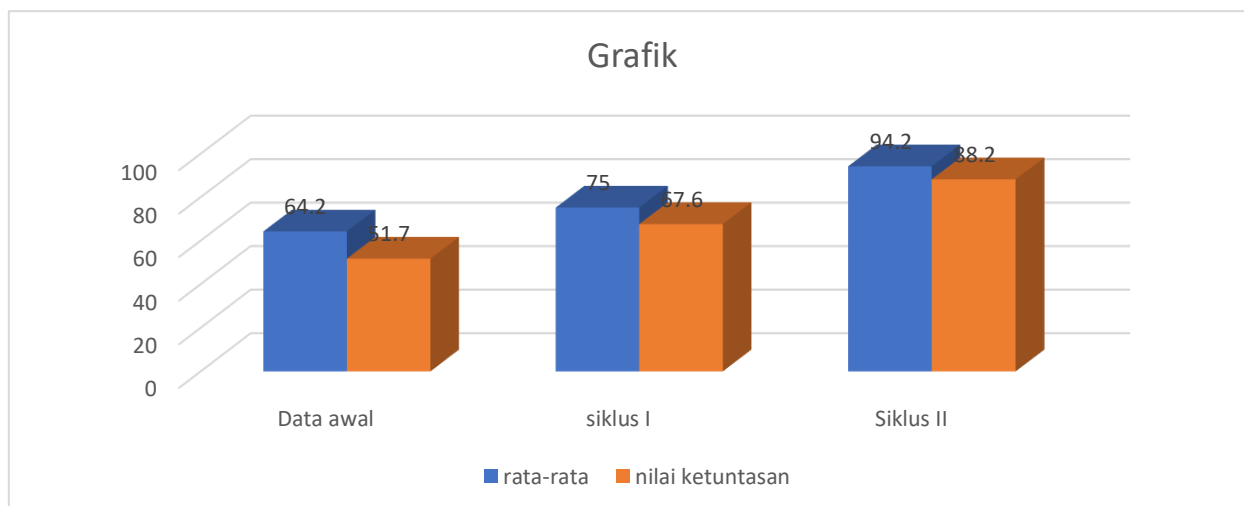
Tabel 6. Hasil observasi aktivitas Supervisi pada siklus I Dan siklus II

Lembar Observasi Supervisi		Lembar Observasi Guru	
Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
36,5	38,5	36,3	38,5
BAIK	BAIK	BAIK	BAIK

Tabel 7. Kriteria aktivitas Supervisi dan Guru pada siklus I Dan siklus II

Kriteria	Skor
Baik (B)	31-39
Cukup (C)	22-30
Kurang (K)	13-21

Terdapat target ketuntasan kriteria kemampuan guru dalam menyusun RPP yakni sebesar 88,2 dan terjadi peningkatan rata-rata hasil *workshop* penyusunan RPP guru yaitu Rata-rata 64,2 presentase ketuntasan 51,7 pada kondisi awal perbaikan pada siklus I menjadi rata 75,2 presentase ketuntasan 67,6, dan pada siklus II rata-rata 94,2 dan presentase ketuntasan menjadi 88,2. Dari perbandingan rata-rata penyusunan RPP tersebut menyatakan bahwa *workshop* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui *workshop* di Sekolah Dasar Negeri 28/X Simpang Desa Tahun Ajaran 2019/2020.



Gambar 1. Hasil Deskripsi Guru

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian ada empat hal yang dikemukakan dalam penelitian tindakan ini, yakni simpulan tentang: (1) Peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, (3) Peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar, (4) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian dalam pembelajaran.

1. kinerja guru meningkat dalam menyusun RPP. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SD Negeri 28/X Simpang Berbak Kecamatan Berbak ini ternyata dengan adanya supervisi menerapkan *workshop* RPP memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun RPP, penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan *workshop* guru banyak yang mengalami kesulitan dalam menyusun RPP terutama dalam penilaian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam *workshop* yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah: (1) Supervisi berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat *workshop* sebelum dilaksanakan *workshop* (2) Supervisi melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama guru yang dalam penyusunan RPP (3) Supervisi membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai (4) Supervisi menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum.
2. Kemampuan guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian penyusunan RPP
3. Kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil guru dalam menerapkan RPP dalam pembelajaran.

Berdasarkan peningkatan kinerja guru baik rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian ternyata mempengaruhi guru dalam menyusun RPP 2019/2020.

Telah terbukti bahwa dengan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Motivasi yang sudah tertanam khususnya dalam penyusunan RPP hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan/dikembangkan.
2. RPP yang disusun/dibuat hendaknya mengandung komponen-komponen RPP secara lengkap dan baik karena RPP merupakan acuan/pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Dokumen RPP hendaknya dibuat minimal dua rangkap, satu untuk arsip sekolah dan satunya lagi untuk pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mas'ud dkk. 2005. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*, PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Depdikbud. 1982. *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa – Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2004. *tentang Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2005. *UU RI No.14 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2008. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2009. *Petunjuk Teknis Pembuatan Laporan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah* Jakarta.
- Feter F. Oliva. 1996. *Developing The Curriculum*. New York : HerperCollins
- Imron, Ali. 2000. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya.
- Kimball, Wiles. 1967. *Introduction to Educational Administration*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pres
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nawawi, Hadari. 1985. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pidarta, Made . 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendikbud. 2013. *Standar Proses*. Jakarta: Permendikbud.
- _____. 2016. *Standar Proses*. Jakarta: Permendikbud.
- Permendiknas. 2016. *Standar kompetensi pengawas*. Jakarta: Permendiknas

- Peraturan Pemerintah. 2016. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Peraturan Pemerintah.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada: Jakarta
- Sergiovanni, 1987. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya.
- Sudaryo. 1990. *Ilmu Dasar Sosial*. Semarang: Ikip Semarang Press.
- Sudjana, 2006. *Standar Kompetensi Pengawas dalam penilaian*. Jakarta : Binamitra Publishing.
- Sudjana, Nana . 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- _____2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudaryo. 1990. *Ilmu Dasar Sosial*. Semarang: Ikip Semarang Press.
- Uno, B. Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Gorontalo: Bumi Aksara
- _____2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Gorontalo: Bumi Aksara